

## ORIGINAL ARTICLES

---

### HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DENGAN PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA

1. Anita Silvianah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : silviana.anita@gmail.com
2. Indrawati, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : indrawatiindah85@gmail.com  
Korespondensi : indrawatiindah85@gmail.com

#### ABSTRAK

Hipertensi merupakan keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang mengenai berbagai organ seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Masih sedikit penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur untuk mengontrol tekanan darah. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan perubahan tekanan darah pada lansia di posyandu lansia Ddesa Tanggung Prigel Kec. Glagah Kab. Lamongan. Desain penelitian ini analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Metode sampling menggunakan Simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 orang yaitu sebagian lansia di desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Variabel penelitian ini adalah variabel independent kepatuhan minum obat hipertensi dan variabel dependent adalah tekanan darah. Data diambil menggunakan kuesioner dan observasi. Setelah ditabulasi data dianalisis dengan menggunakan uji spearman rho dengan  $\alpha < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan minum obat hipertensi responden hampir setengahnya memiliki kepatuhan tinggi yaitu 11 responden (40,7%), tekanan darah responden hampir setengahnya memiliki tekanan darah rendah yaitu 10 responden (37%). Hasil uji spearman rho menunjukkan  $\rho = 0,004 < \alpha = 0,05$  berarti terdapat hubungan kepatuhan minum obat dengan perubahan tekanan darah pada lansia di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Penderita hipertensi hendaknya mematuhi aturan minum obat hipertensi sesuai yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Keluarga diharapkan melakukan pemantauan kepada responden dalam kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi setiap harinya. Petugas kesehatan perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat penderita hipertensi agar teratur mengkonsumsi obat anti hipertensi

**Kata Kunci : Kepatuhan, Minum Obat, Hipertensi**

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Seseorang dapat dikatakan mengalami peningkatan tekanan darah apabila tekanan darah sistolik  $\geq 130$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 80$  mmHg (Unger et al., 2020). Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Kerusakan organ-organ di atas bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut terkontrol dan tidak diobati (Muhadi 2016; S. Putra & Susilawati, 2022). Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus bertambah tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Salah satu upaya penurunan angka mortalitas dan morbiditas hipertensi adalah penurunan atau mengontrol tekanan darah (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Berdasarkan anjuran Joint National Committee 8 upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah adalah dengan modifikasi gaya hidup mulai dari pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, pengurangan asupan garam dan penurunan berat badan. Apabila upaya-upaya di atas tidak berhasil, maka dapat diberikan obat anti hipertensi (Maringga & Sari, 2020). Kenyataannya, masih sedikit penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur untuk mengontrol tekanan darah. Fenomena yang terdapat di desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kab Lamongan banyak pasien hipertensi yang tidak patuh minum obat secara teratur. Mereka hanya mengkonsumsi obat anti hipertensi jika mengalami keluhan saja misalnya kepala pusing, mual muntah

Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36%. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2023). Menurut American Heart Association (AHA), masyarakat Amerika yang berusia di atas 20 tahun menderita hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, Namun hampir sekitar 95% kasus tidak diketahui penyebabnya (WHO, 2023). Prevalensi hipertensi yang didiagnosis pada penduduk dengan umur lebih dari 18 tahun berdasarkan provinsi di Indonesia, menyatakan bahwa provinsi di D.I. Yogyakarta masuk dalam kategori kedua tertinggi. Data World Health Organization (WHO) menyebutkan ada 50%-70% pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan antihipertensi yang diresepkan. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol dan dapat dihubungkan dengan peningkatan biaya / rawat inap serta komplikasi penyakit jantung (WHO, 2023). Data hasil study pendahuluan di desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, didapatkan data dari 15 lansia penderita hipertensi, 10 lansia minum obat hipertensi jika mengalami keluhan gejala hipertensi saja. Fakta ini secara tidak menunjukkan bahwasanya kesadaran penderita hipertensi untuk mengkonsumsi obat anti hipertensi masih cukup rendah.

Kepatuhan dalam pengobatan merupakan faktor utama dari outcome terapi. Oleh karena itu pengukuran tingkat kepatuhan penggunaan obat sangat penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pengobatan (Rahmadani & Sari, 2016; Massa & Manafe, 2022). Kepatuhan dalam menjalankan pengobatan hipertensi mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi (Waris et al, 2017; Pramana, 2020). Ketidapatuhan minum obat sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan sendiri karena bosan minum obat, tidak ada keluhan hipertensi yang dirasakan maupun merasa sudah sembuh. Selain itu, persepsi hipertensi yang

diderita tidak bisa disembuhkan dan alasan masalah ekonomi atau kurang biaya, Penyebab kepatuhan minum obat sangat kompleks termasuk kompleksitas regimen obat, perilaku, usia, rendahnya dukungan sosial dan problem kognitif (Khairah et al, 2017; Fauziah & Mulyani, 2022). Obat anti hipertensi yang tersedia saat ini terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, serta sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Namun penggunaan anti hipertensi saja terbukti tidak cukup menghasilkan efek kontrol tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi anti hipertensi tersebut (Saepuddin et al, 2011; Wirakhmi & Purnawan, 2021).

Pentingnya pengendalian tekanan darah agar tetap dalam kondisi terkendali, merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh tenaga kesehatan. Melakukan health education kepada penderita hipertensi serta secara rutin mengkomunikasikan pentingnya mengkonsumsi obat secara teratur, akan membantu pasien hipertensi untuk teratur mengkonsumsi obat anti hipertensi yang didapatkan dari fasilitas kesehatan. Selain itu, juga dibutuhkan adanya variasi pengobatan yang dapat diaplikasikan kepada pasien hipertensi guna memastikan pasien hipertensi tidak merasa bosan dengan terapi konsumsi obat yang harus mereka lakukan sepanjang usia mereka nantinya

## **2. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari dilakukannya kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan perubahan tekanan darah pada lanjut usia di posyandu lansia Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan crosssectional. Pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lanjut usia di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan sebanyak 27 responden yang diseleksi menggunakan metode simple random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat hipertensi dan tekanan darah. Alat ukur variabel kepatuhan menggunakan kuesioner MMAS 8 (Morisky Medication Adherence Scale) dan alat ukur untuk variabel tekanan darah menggunakan lembar observasi dan alat pengukur tekanan darah yaitu sphygmomanometer. Untuk menganalisa hubungan kepatuhan minum obat dengan peningkatan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi dengan menggunakan uji signifikan dengan pemulihan uji korelasi Spearman Rho. Seluruh pengolahan data diolah dengan system komputerisasi dengan bantuan software SPSS

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### a. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Lulus SD	15	55,5
2.	Lulus SMP	8	29,6
3.	Lulus SMA	4	14,8
4.	PT	0	0,0
Jumlah		27	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasar tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SD sebanyak 15 responden (55,5%)

##### b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki laki	12	44,4
2.	Perempuan	15	55,5
Jumlah		27	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 15 responden (55,5%).

##### c. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	60 – 70 tahun	12	44,4
2.	> 70 tahun	15	55,5
Jumlah		27	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa responden sebagian besar berusia > 70 tahun sebanyak 15 responden (55,5%).

##### d. Karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

No	Lama Menderita HT(Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	1– 3 tahun	14	51,8
2.	4– 6 tahun	6	22,2
3.	> 6 tahun	7	25,9
Jumlah		27	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa responden sebagian besar lama menderita hipertensinya 1 – 3 tahun yaitu 14 responden (51,8%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	11	40,7
2.	Sedang	8	29,6
3.	Rendah	8	29,6
	Jumlah	27	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden hampir setengahnya memiliki kepatuhan tinggi yaitu 12 responden (40%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Perubahan Tekanan Darah

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perubahan tekanan darah Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

No	Tekanan Darah	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ringan (140/90mmHg)	10	37
2.	Sedang (160/100 mHg)	8	29,6
3.	Berat (180/110 mmHg)	6	22,2
4.	Sangat Berat (210 /130 mmHg)	3	11,1
	Jumlah	27	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden hampir setengahnya memiliki tekanan darah rendah yaitu 10 responden (37%).

g. Hubungan Kepatuhan minum obat hipertensi dengan perubahan tekanan darah pada lansia

Tabel 7. Tabulasi silang Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi

Hipertensi	Kepatuhan Minum Obat						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Ringan (140/90mmHg)	8	80	2	20	0	0	10	37
Sedang (160/100 mHg)	1	12,5	0	0	7	87,5	8	29,6
Berat (180/110 mmHg)	1	3,3	4	44,4	1	11,1	6	22,2
Sangat Berat (210 /130 mmHg)	1	3,3	2	22,2	0	0	3	11,1
Total	11	100	8	100	8	100	27	100

$\rho = 0,004 < \alpha = 0,05$

Sumber : data primer penelitian

Hasil analisis uji spearman rho melalui SPSS 21 for windows, didapatkan koefisiensi korelasi sebesar 1,000 dengan  $\rho = 0,009 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima yaitu terdapat hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan perubahan tekanan darah pada lansia Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

## 5. PEMBAHASAN

### a. Kepatuhan minum obat hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan minum obat hipertensi Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa hampir setengahnya memiliki kepatuhan tinggi yaitu 12 responden (40%).

Kepatuhan merupakan bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Purnawinadi & Lintang, 2020). Kepatuhan minum obat dapat didukung oleh peran perawat dengan memberikan edukasi dengan komunikasi yang baik. Peran perawat bertujuan memberikan penjelasan kepada responden, memberi motivasi terhadap pengobatan responden (Ariyanto, 2016; Norita et al., 2023). Kepatuhan terjadi jika aturan pakai obat yang diresepkan serta pemberian dari Rumah Sakit atau fasilitas kesehatan lainnya diikuti dengan benar. Jika pengobatan ini akan dilanjutkan dirumah setelah responden pulang, penting agar responden mengerti dan meneruskan terapi itu dengan benar tanpa pengawasan (Widyastuti, 2015; Toh et al., 2021). Peningkatan tekanan darah kembali dapat terjadi apabila dalam satu tahun tanpa minum obat atau juga dapat disebabkan beberapa hal antara lain adalah tidak kontrol secara teratur, tidak menjalankan pola hidup sehat, seperti diet yang tepat, olahraga, merokok, alkohol dan kafein terutama pada orang yang mempunyai resiko hipertensi.

Kepatuhan minum obat seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor terutama adalah pengetahuan orang tersebut terhadap pentingnya teratur minum obat. Sebagian besar responden berpendidikan tinggi akan mempunyai pemahaman yang lebih baik dari pada penderita yang berpendidikan rendah. Hal ini sejalan dengan Nursalam (2008; Toh et al., 2021) menyatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Pada dasarnya kepatuhan minum obat hipertensi adalah salah satu faktor penting untuk dapat mengontrol peningkatan tekanan darah, karena kepatuhan minum obat memiliki peran penting dalam pengobatan hipertensi agar tidak terjadi komplikasi karena penyakit hipertensi yang kurang terkontrol. Selain itu responden juga harus mempunyai kesadaran tentang pentingnya kepatuhan minum obat hipertensi agar penyakit hipertensi bisa dapat di kontrol. Kepatuhan minum obat seseorang salah satunya di pengaruhi oleh pendidikan seseorang. Hal ini selaras dengan data bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SD sebanyak 17 responden (56,7%). Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

### b. Perubahan Tekanan Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perubahan tekanan darah Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa hampir setengahnya memiliki tekanan darah rendah yaitu 12 responden (40%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan ,

sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki. Usia responden sebagian besar berusia > 70 tahun sebanyak 19 responden (63,3%).

Tekanan darah merupakan gaya yang diberikan darah terhadap dinding pembuluh darah dan ditimbulkan oleh desakan darah terhadap dinding arteri ketika darah tersebut dipompa dari jantung ke jaringan. Besar tekanan bervariasi tergantung pada pembuluh darah dan denyut jantung. Tekanan darah paling tinggi terjadi ketika ventrikel berkontraksi (tekanan sistolik) dan paling rendah ketika ventrikel berelaksasi (tekanan diastolik). Pada keadaan hipertensi, tekanan darah meningkat yang ditimbulkan karena darah dipompakan melalui pembuluh darah dengan kekuatan berlebih (Sugiarto, 2007; Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa mayoritas responden adalah laki-laki. Jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah (Rosta, 2011; Pramana, 2020), jenis kelamin mempunyai pengaruh penting dalam regulasi tekanan darah. Sejumlah fakta menyatakan hormon sex mempengaruhi sistem renin angiotensin. Secara umum tekanan darah pada laki laki lebih tinggi daripada perempuan. Pada perempuan risiko hipertensi akan meningkat setelah masa menopause yang menunjukkan adanya pengaruh hormon Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir semakin matang dan dewasa (Nurrahmani, 2014; Massa & Manafe, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi tekanan darah seseorang diantaranya adalah jenis kelamin dan usia. Dari hasil penelitian dan teori yang ada menunjukkan bahwa memang usia dan jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap tekanan darah seseorang.

- c. Hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan perubahan tekanan darah pada lansia

Hasil analisis uji spearman rho melalui SPSS 21 for windows, didapatkan koefisiensi korelasi sebesar 1,000 dengan  $\rho = 0,004 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima yaitu terdapat hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan perubahan tekanan darah pada lansia Penderita Hipertensi Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

Teori yang dikemukakan oleh Price & Wilson (2006; Ritonga & Siregar, 2022), bahwa dalam mengontrol tekanan darah diperlukan kepatuhan minum obat pada responden hipertensi dengan minum obat antihipertensi secara teratur sehingga dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi karena pemeriksaan dilakukan secara teratur mempunyai arti penting dalam perawatan hipertensi agar tekanan darah responden normal. Obat yang sering digunakan responden hipertensi yaitu amlodipin dimana obat ini berfungsi untuk merelaksasi jantung dan otot polos dengan menghambat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto pada tahun (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada responden hipertensi ( $p=0,004$ ). Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (DF et al., 2022). Kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi di Indonesia yang

telah mengalami hipertensi selama 1-5 tahun cenderung lebih mematuhi proses mengkonsumsi obat, sedangkan pasien yang telah mengalami hipertensi 6-10 tahun cenderung memiliki kepatuhan mengkonsumsi obat yang lebih buruk. Hal ini karena faktor lama menderita, pekerjaan, jenuh minum obat, kurang dukungan dari keluarga (WHO, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak responden yang patuh minum obat hipertensi dan tekanan darah responden sebagian besar adalah tekanan darah ringan. Dilihat dari lama menderita hipertensi sebagian besar lama responden menderita hipertensinya 1 – 3 tahun yaitu 22 responden (50%). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh WHO pada tahun 2010 bahwa Kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi di Indonesia yang telah mengalami hipertensi selama 1-5 tahun cenderung lebih mematuhi proses mengkonsumsi obat. Dilihat dari jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 22 responden (73,3%). Pada responden perempuan, jika semakin bertambahnya usia maka perempuan akan mengalami menopause atau perubahan hormon yang mengakibatkan hormon estrogen yang berperan dalam melindungi pembuluh darah sudah rusak dan dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah sehingga kepatuhan pengobatan hipertensi dan pengontrolan tekanan darah perlu dilakukan oleh perempuan yang sudah mengalami menopause agar tekanan darah dapat terkontrol.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

- a. Kepatuhan minum obat hipertensi di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan adalah kepatuhan tinggi
- b. Perubahan tekanan darah responden di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan hampir setengahnya memiliki tekanan darah rendah
- c. Terdapat hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan perubahan tekanan darah pada lansia Di Desa Tanggung Prigel Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan ( $\rho = 0,004 < \alpha = 0,05$ )

## 7. SARAN

- a. Bagi Responden

Bagi penderita hipertensi agar selalu mematuhi aturan minum obat anti hipertensi sesuai yang disarankan oleh tenaga kesehatan yang ada di desa tersebut

- b. Bagi Keluarga Responden

Diharapkan dapat memberikan perhatian dan pemantauan kepada responden penderita hipertensi terutama dalam kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi setiap harinya.

- c. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan lebih meningkatkan lagi peran perawat sebagai educator dan konselor dalam pencegahan dan penanganan kasus hipertensi didesa-desa sehingga tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat hipertensi akan meningkat.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Perlu adanya penelitian lanjutan untuk lebih memperdalam faktor yang paling dominan tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- ADA, A. D. A. (2022). Improving Care and Promoting Health in Populations: Standards of Medical Care in Diabetes 2022. *Diabetes Care*, 45, S8–S16. <https://doi.org/10.2337/dc22-S001>
- Adam, L., & Tomayahu, M. B. (2019). Tingkat stres dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(1), 1–5.
- DF, D. F., LS, L. S., & Yusnilasari, Y. (2022). Analisis Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 116–122.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kurniawaty, E., & Lestari, E. E. (2016). Uji efektivitas daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) sebagai pengobatan diabetes melitus. *Jurnal Majority*, 5(2), 32–36.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). HIPERTENSI; ARTIKEL REVIEW. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100–117.
- Maringga, E. G., & Sari, N. I. Y. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Wanita Menopause di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 7(1), 21–25. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v>
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 046. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.36279>
- Nanda, O. D., Wiryanto, B., & Triyono, E. A. (2018). Hubungan kepatuhan minum obat anti diabetik dengan regulasi kadar gula darah pada pasien perempuan diabetes mellitus. *Amerta Nutrition*, 2(4), 340–348.
- Norita, E., Harokan, A., & Gustina, E. (2023). Analisis Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Beringin Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 6(2), 331–341.
- Perkeni, P. E. I. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia*. 119.
- Pramana, D. (2020). Penatalaksanaan Krisis Hipertensi. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(2), 91–96.
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). Relationship of Family Support With Adherence To Taking Medication Among Hypertensive Patients. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 35–41. <https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2248>
- Putra, A. M. P., Aulia, D., & Wahyuni, A. (2017). Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbbi* L.) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Mencit Putih Jantan Yang Diinduksi Aloksan. *Jurnal Ilmiah*

- Ibnu Sina*, 2(2), 263–269.
- Putra, S., & Susilawati, S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi di Indonesia (A: Systematic Review). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15794–15798.
- Ritonga, N., & Siregar, N. (2022). Efektifitas Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 457–459.
- Setiyorini, E., Wulandari, N. A., & Efyuwinta, A. (2018). Hubungan kadar gula darah dengan tekanan darah pada lansia penderita Diabetes Tipe 2. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 163–171.
- Toh, M., Febriyanti, E., & Wawo, B. A. M. (2021). KOTA KUPANG Mersy Toh<sup>1</sup> ,. Erna Febriyanti<sup>2</sup> , Balbina Antonelda M . Wawo ,<sup>3</sup> <sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik Universitas Citra Bangsa Program Studi S1 Keperawatan , Fakultas Kesehatan , Universitas Citra Bangsa Email : mersytoh05@gmail.com. 5(September), 326–333.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>
- WHO, W. H. O. (2023). *Hypertension*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wirakhmi, I. N., & Purnawan, I. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 327. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1079>